DISCOURSE MEANING VIOLATIONS OF HUMAN RIGHTS

NADZRIA DIEN HAFZHILLAH

Program Studi ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia.
Email : Nadzriadien.nd@gmail.com

ABSTRACT

This research in titled Discourse on the Meaning of Human Rights Violations (Hermeneutic Analysis Jurgen Habermas In Discourse Meaning of Human Rights Violations On The Jews In The Autobiography Mein Kampf Volume I The work of Adolf Hitler) was carried out with the purpose to know meanings of discourse of human rights abuses on Jews expressed at auto biography mein kampf written by Adolf hitler. So there is no etymology or misunderstanding in interpreting the meaning of human rights violations.

The methods used in the research was the qualitative method with approach to hermeneutics Jurgen Habermas. Habermas gives three expression in his understanding there are, languages or Linguistics, actions or activities, and experiences. Data collection is done by the documentation technique, studies, literature review, and search online data. Data analysis using categorization and data reduction, the presentation of data, and the withdrawal of the conclusion. In order to test the validity of the data, this research is done by interviews, reference materials and hold membercheck.

The research results obtained are the discourse meaning of human rights violations on the Jews, which is divided into three expressions. The first expression language that is on the meaning and style of language there is peyorasi, meaning in denotative and konotatif on each statement. The second expression of the Act, the purpose of this writing mein kampf to reveal a picture of a gap between the bourgeoisie and the work (labour). The third expression of experience, in this case Hitler told about his interest towards social activities, social democracy, and the movement of Jews, He also revealed himself as a hater of the Jews.

In conclusion this study was The exploitation of the House work (labour) by the bourgeoisie. This make Hitler hated the social democratic movement and the Jewish people as the leader of the movement. Plus the doctrines that were given, the Jews give agreement that the interests of the community, will be their responsibility. However, by damaging the national economy for the interests of the individuals and not heeding the judiciary for the people.

The researcher's suggestions for the next researchers is learn more aboiut the references related to hermeneutics. Hermeneutics is able to examine the text more in detail since the aspects of the text behind the interests are also examined. As well as providing the freedom to the researcher to analyze and interpret the text, which will be examined in detail and depth.

Keyword *: Mein Kampf, Adolf Hiter, Human Rights, Discourse, Hermeneutics Jurgen Habermas, Jewish, Borgeouis*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki judul Diskursus Makna Pelanggaran Hak Asasi Manusia (Analisis Hermeneutik Jurgen Habermas Dalam Diskursus Makna Pelanggaran Hak Asasi Manusia Pada Kaum Yahudi Dalam Autobiografi Mein Kampf Volume I Karya Adolf Hitler) dilaksanakan dengan tujuan, untuk mengetahui diskursus makna pelanggaran hak asasi manusia pada kaum Yahudi yang diungkapkan pada auto biografi Mein Kampf karya Adolf Hitler. Sehingga tidak ada pergeseran makna atau kesalahpahaman dalam menginterpretasi makna pelanggaran hak asasi manusia.

Metode yang dipakai pada penelitian adalah metode kualitatif dengan pendekatan hermeneutika Jurgen Habermas. Habermas memberikan tiga ekspresi dalam pemahamannya yakni bahasa atau linguistik, tindakan atau kegiatan dan pengalaman. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik dokumentasi, studi pustaka dan penelusuran data *online*. Analisis data menggunakan kategorisasi dan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, yang dilakukan adalah menggunakan wawancara, bahan referensi dan mengadakan *member check*.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah diskursus makna pelanggaran hak asasi manusis pada kaum yahudi yaitu tiga ekpresi. Pertama ekspresi bahasa yaitu pada makna dan gaya bahasa terdapat makna peyorasi, denotatif dan konotatif pada pernyataan. Kedua ekspresi tindakan, tujuan penulisan Mein Kampf ini untuk memperlihatkan gambaran kesenjangan antara kaum borjuis dan kaum kerja (buruh). Ketiga ekspresi pengalaman, dalam hal ini Hitler menceritakan mengenai ketertarikannya terhadap kegiatan-kegiatan sosial, gerakan demokrasi sosial dan kaum yahudi. Ia juga menyatakan dirinya sebagai pembenci kaum Yahudi.

Kesimpulan penelitian ini adalah eksploitasi kaum kerja (buruh) oleh kaum borjuis. Hal ini membuat Hitler membenci gerakan demokratis dan kaum Yahudi sebagai pemimpin gerakan tersebut. Saran peneliti bagi peneliti selanjutnya adalah mempelajari referensi-referensi yang berkaitan dengan hermeneutika. Hermeneutika mampu mengkaji teks lebih dalam dan detail karena, aspek kepentingan dibalik teks tersebut juga dikaji.

Keyword : Mein Kampf, Adolf Hitler, Hak Asasi Manusia, Diskursus, Hermeneutika Jurgen Habermas, Yahudi, Borjuis

1. Latar Belakang Masalah

Kasus pelanggaran hak asasi manusia sampai sekarang memang masih menjadi perhatian dunia karena aturan pada perlindungan hak asasi manusia pun masih dipertanyakan perbatasannya (Berdasarkan artikel Kompas 09/12/11). Namun, seandainya tidak ada aturan tentang menjaga hak asasi manusia tentunya akan ada penindasan secara terus menerus kepada kaum lemah tanpa ada proses penghakiman dan hukuman yang sifatnya memberikan efek jera kepada para pelanggar HAM. Peneliti berusa memberikan pemaknaan pelanggaran Hak Asasi Manusia pada Kaum Yahudi dalam Otobiografi Mein Kampf Volume I oleh Adolf Hitler.

Otobiografi inilah yang akan dilihat oleh peneliti diartikan, bagaimana nantinya peneliti dapat melihat pandangan-pandangan Hitler atau memoar hitler mengenai hak asasi manusia menurut dirinya yang dituangkan melalui otobiografinya Mein Kampf. Dilihat dari berbagai sejarah yang sudah berdiri hingga saat ini Adolf Hitler disebut sebagai pelaku pelanggaran hak asasi manusia tertinggi yang harus diwaspadai oleh semua orang dan tindakannnya yang dianggap sebagai orang yang jauh dari kata memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi karena semua ambisi-ambisinya memusnahkan umat Yahudi kala itu.

Adolf Hitler dalam buku Mein Kampf 2015 diterjemahkan oleh Ribut Wahyudi dan Sekar Palupi merupakan seorang fanatik Jerman yang lahir pada tahun 1889 di Austria, adalah seorang yang dinobatkan sebagai pelanggar hak asasi manusia terberat dunia. Hitler memiliki masa remaja yang suka berkelahi, Hitler tidak suka saat ayahnya memintanya untuk menjadi pegawai negeri, Hitler melakukan harapan-harapan yang sesuai dengan tempramennya.

Hitler melihat dua ancaman yang sebelumnya tak pernah terdengar olehnya, ada Marxisme dan Golongan Yahudi. Semasa kecilnya Hitler merupakan seseorang yang menyukai seluruh isi buku, semua waktu luangnya dipergunakan untuk belajar. Dalam periode inilah, Hiteler membentuk fondasi pengetahuan yang terbentuk menjadi sebuah gambaran dunia dan sebuah filsafat yang menjadi fondasi kuat semua tindakannya.

Sejak berabad-abad lalu manusia telah mencatat kehidupan dengan berbagai dimensi fenomena perilakunya, sehingga melahirkan berbagai persoalan dengan sederetan pola-pola kepentingan yang sangat menajam. Sering kali berbagai kepentingan menjadi buah pertengakaran yang tak kunjung selesai. Persoalan menjadi berat ketika sekelompok manusia dihadapkan pada persoalan penindasan penguasaan hak-hak yang dimilikinya. Manusia cenderung melakukan perlawanan atas hak yang semestinya. Perlawanan yang berlabelkan perjuangan tersebut kadangkala juga mengorbankan jiwa dan raga, oleh karenanya diperlukan sebuah kata sepakat mengenai seperangkat hak tersebut. Telah menjadi kenyataan yang harus dibeli bahwa perjuangan hak seakan-akan mendapatkan legitimasi “suci” dan benar, apalagi hal-hal yang dianggap

menyinggung perasaan sekaligus merendahkan martabat manusia.

Hak asasi manusia, merupakan hak-hak yang melekat pada diri manusia tanpa hak-hak itu manusia tidak dapat hidup layak sebagai manusia. Hak tersebuh diperoleh bersama dengan kelahirannya atau kelahirannya didalam kehidupan masyarakat (Tilaar:2001). Hak Asasi Manusia termasuk kedalam point sosial yang sangat penting, sosial itu merupakan disiplin akademis yang mempelajari manusia dan lingkungan sosialnya. Sosial memiliki cakupan yang luas dalam berbagai lapangan meliputi perilaku, interaksi manusia pada masa kini dan masa lalu. Sosial mempelajari manusia aspek-aspek masyarakat secara subjektif, inter subjektif, dan objektif atau struktural yang sebelumnya dianggap kurang ilmiah dibandingkan ilmu alam.

Penelitian ini akan melakukan interpretasi atau pemahaman terhadap makna Pelanggaran Hak Asasi Manusia kepada kaum Yahudi dalam Mein Kampf yang sudah mengalami pergeseran makna jika dibandingkan dengan masa kini. Maka dalam melakukan pemaknaan dalam penelitian akan menggunakan hermeneutika kritis. Menurut perspektif hermeneutika yang disusun oleh Jurgen Habermas ini, pemhaman didahului oleh kepentingan.

Hermeneutika tidak lagi bertugas menyingkap makna objektif yang dikehendaki pengarangnya melainkan untuk memproduksi makna yang sesuai dengan konteks pembacanya. Karena itu, untuk dapat memahami dengan benar makna pelanggaran hak asasi manusia dan menerapkannya sesuai dengan kepentingan sosial serta kontekstualiasasi masa kini perlu diinterpretasi dengan hermeneutika Habermas.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengarahkan rumusan penelitian yaitu bagaimana **"Diskursus Makna Pelanggaran Hak Asasi Manusia Kepada Kaum Yahudi Dalam Autobiografi Mein Kampf Volume I Karya Adolf Hitler."**

1. Rumusan Masalah

a) Makro

Bagaimana Diskursus Makna Pelanggaran Hak Asasi Manusia Kepada Kaum Yahudi Dalam Autobiografi Mein Kampf Volume I Karya Adolf Hitler?

b) Mikro

1. Bagaimana bahasa Adolf Hitler dalam Autobiografi Mein Kampf volume I.
2. Tindakan seperti apa yang diputuskan Adolf Hitler terhadap kaum Yahudi dalam Autobiografi Mein Kampf volume I.
3. Bagaimana sejarah kala itu dapat mempengaruhi interpretasi Adolf Hitler pada kaum Yahudi pada Autobiografi Mein Kampf volume I.

2. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui diskursus makna pelanggaran hak asasi manusia kepada Kaum Yahudi dalam Autobiografi Mein Kampf volume I karya Adolf Hitler.

3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bahasa yang disampaikan Adolf Hitler dalam Autobiografi Mein Kampf volume I.
2. Mengetahui Tindakan seperti apa yang diputuskan Adolf Hitler terhadap kaum Yahudi dalam Autobiografi Mein Kampf volume I.
3. Mengetahui sejarah kala itu dapat mempengaruhi interpretasi Adolf Hitler pada kaum Yahudi pada Autobiografi Mein Kampf volume I.

4. Tinjauan Pustaka

a. Tinjauan Pustaka Komunikasi Massa

Sebelum masuk pada sebuah komunikasi massa, komunikasi sendiri menurut Pakar komunikasi lain, Joseph A Devito mengemukakan komunikasi sebagai transaksi. Transaksi yang dimaksudkannya bahwa komunikasi merupakan suatu proses dimana komponen-komponennya saling terkait dan bahwa para komunikatornya beraksi dan bereaksi sebagai suatu kesatuan dan keseluruhan. Dalam setiap proses transaksi, setiap elemen berkaitan secara integral dengan elemen lain (Suprapto, 2006 : 5).

Menurut para ahli komunikasi banyak yang medefinisikan arti dari media massa tetapi secara umum definisi media massa adalah proses komunikasi yang dilakukan menggunakan media massa (media cetak dan elektronik). Komunikasi massa berasal dari istilah pengembangan kata dalam bahasa inggris, *media of mass communication* Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa. Pada dasarnya komunikasi massa melalui media cetak dan media elektronik. (Nurudin, 2015 : 3-4).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi massa merupakan komunikasi yang ditujukan kepada khalayak yang sangat banyak, atau biasa disebut massa. Tapi ini tidak berarti bahwa massa yang dimaksud adalah orang-orang yang menonton televisi atau membaca koran, melainkan berarti masyarakat yang besar dan umumnya agak kurang jelas.

Media massa terbagi menjadi dua yaitu :

1. Media Cetak

Media cetak merupakan media yang dicetak dalam lembaran kertas. Dalam hal penyajian iklan, media cetak kalah menarik dengan media elektronik, tetapi meda cetak lebih bisa menyampaikan pesan secara informatif dan bisa menampung sebanyak mungkin opini pengamat. Contoh : koran, brosur, majalah ,buku, dalan lain-lain.

2. Media Elektronik

Media elektronik pada umunnya bersifat audio atau gambar untuk menyampaikan informasi. Media elektronik lebih unggul dari pada media cetak, karena media eletronik menyampaikan pesan lebih cepat dan lebih menarik. Contoh : televisi, radio, dan internet.

b. Tinjauan Pustaka Diskursus Jurgen Habermas

Dengan komunikasi, Habermas kemudian mengembangkannya menjadi tindakan komunikatif. Dalam hal ini bahasa menemukan peranannya. Tanpa bahasa, praksis komunikasi menjadi sesuatu yang mustahil.bahasa tidak hanya terbatas kepada sesuatu yang verbal semata, melainkan juga bahasa non verbal, yaitu bahasa isyarat dan bahasa tubuh. Bahasa juga menghubungkan antara subjek dengan tiga wilayahnya, yakni wilayah eksternal yang mengacu kepada situasi di luar di mana subjek berada.

Dalam merumuskan etika diskursusnya, ia bertolak dari konsep etika yang dirumuskan oleh Immanuel Kant. Dalam rumusan etikanya, Kant memulai dengan membagi akal budi manusia menjadi dua bagian, yaitu rasio teoritis dan rasio praktis. Rasio teoritis hanya bertugas untuk mengurusi akan pengetahuan manusia (apa yang dapat saya ketahui), sedangkan rasio praktis hanya bertugas untuk mempersoalkan tentang perbuatan manusia (apa yang harus saya lakukan atau kerjakan).

Meski begitu, Habermas menjadikan konsep etika diskursus Imanuel Kant menjadi pijakan bagi etika diskursusnya. Maka dari itu Habermas membedakan antara dikursus teotitis dengan diskursus praktis, diskursus mempunyai arti dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan "wacana", wacana adalah ucapan yang dengannya pembicara menyampaikan sesuatu tentang hal apa saja kepada pendengar. Dalam rasio teoritis yang digali hanyalah terbatas pada pengetahuan manusia, sedangkan dalam rasio praktis dengan paradigma komunikasi sehingga dengan tercapai kesepakatan bersama secara rasional, tanpa embel-embel kepentingan yang terselubung di dalamnya.

5. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah prosedur yang digunakan dalam upaya mendapatkan data atau informasi agar memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Penentuan penahapan tekhnik yang digunakan harus dapat mencerminkan relevansi dengan fenomena penelitian yang telah diuraikan dalam kerangka pemikiran.

Penelitian ini menggunakan penelitian metode kualitatif dengan pendekatan studi hermeneutika khususnya Jurgen Habermas. Dalam bahasan ini dikemukakan demi untuk menjelaskan bagaimana pencarian metode ilmu sosial (dalam hal ini komunikasi) yang berbeda dengan ilmu alam. Batasan apa yang menjadi objek ilmu-ilmu sosial, yaitu segala bentuk objek simbolis yang kita hasilkan dalam percakapan dan tindakan. "Mulai dari ungkapan langsung (seperti pikiran, perasaan, dan keinginan), melalui endapan-endapannya (seperti dalam teks-teks kuno, tradisi-tradisi, karya seni, barang-barang kebudayaan, tekhnik-tekhnik dan seterusnya) sampai pada susunan-susunan yang dihasilkan secara tidak langsung yang sifatnya

stabil dan tertata (seperti pranata-pranata, sistem sosial, struktur kepribadian)" (Hardiman, 2003:62).

Analisis hermeneutika juga melibatkan sebuah pertimbangan tentang teks dalam terang pengetahuan teoritis para periset/peneliti dan informasi gaya teks, sumber teks, dan situasi dimana teks itu diproduksi seperti yang dijelaskan oleh Diesing (1991).

Hans-Georg Gadamer menulis sebagai berikut:

"Bahasa merupakan modus operandi dari cara kita berada di dunia dan merupakan wujud yang seakan-akan merangkul seluruh konstitusi tentang dunia ini."

E.Sumaryono menyimpulkan ungkapan Gadamer tersebut dengan menjelaskan dimana Gadamer telah menyederhanakan status manusia di dunia ini sebagai bagian yang seakan tidak terbedakan dari dunia itu sendiri. Lebih lanjut, menjelaskan bahwa tidak mungkin berbuat apa-apa di dunia tanpa menggunakan bahasa. Karena bahasalah maka setiap orang menemukan dirinya sendiri di dalam dunia yang berubah terus menerus.

Dalam hermeneutika, bahasa sehari-hari digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks kehidupan yang konkret sehingga bahasa itu mengungkapkan makna yang individual. Habermas mengutip jenis pemahaman dari Dilthey yaitu pemahaman hermeneutika harus mengintegrasikan tiga kelas ekspresi kehidupan : linguistik, tindakan dan pengalaman.

Habermas menyatakan dalam buku Filsafat Komunikasi (2014: 156) karya Alex Sobur menyatakan bahwa, gagasan hermeneutik bertitik tolak pada dua konsep, yakni penjelasan dan pemahaman. Penjelasan menuntut proposisi-proposisi teoritis terhadap fakta yang terbentuk secara bebas lewat pengamatan sistematis. Sedangkan pemahaman merupakan suatu kegiatan dimana pengalaman dan pengertian teoritis berpadu menjadi satu.

6. Hasil Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, rumusan masalah maksro maupun mikro yang dikemukakan peneliti juga membedah objek menggunakan metode penelitian Hermeneutika kritis oleh Jurgen Habermas. Hasil penelitian yang dijabarkan melalui studi pustaka, dokumentasi beberapa hal yang berkaitan dengan objek penelitian yakni autobiografi Mein Kampf Volume I karya Adolf Hitler, juga internet searching yang juga berkaitan dengan objek.

Maka didapat beberapa hasil dari rumusan masalah yairu ekspresi Bahasa yaitu penggunaan makna dan gaya bahasa, Tindakan yaitu teologis, normatif dan komunikastif dan pengalaman pada budaya, sosial dan politik yang berkaitan dengan objek penelitian.

7. Pembahasan Penelitian

Penelitian diskursus ini didasarkan pada bagaimana sebuah teks mampu memberikan makna adanya

pergeseran makna didalam auto biografi mein kampf kepada kaum Yahudi. Peneliti mencoba melihat bagaimana sebuah buku sebagai salah alat media komunikasi dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan Hitler mengenai kaum yahudi dan cerita masa lalunya. Autobiografi Hitler ini mencoba menjangkau semua orang untuk memperlihatkan betapa kejinya kaum yahudi mengeksploitasi kaum buruh kala itu, sementara pergeseran makna pernyataan dalam sebuah kalimat seringkali ada dalam penulisan autobiografi mein kampf ini. Hitler memiliki tujuan yang sama seperti pelaku komunikasi massa lainnya bahwa autobiografinya ingin menjadi sebuah penyampai pesan bagi semua orang dari berbagai penjuru dunia untuk mengerti maksud dari apa yang ingin disampikan Hitler.

Penelitian ini memberika dua rasio terhadap diskursusnya seperti yang dibahas oleh Kant, ada Rasio teoritis hanya bertugas untuk mengurusi akan pengetahuan manusia (apa yang dapat saya ketahui), sedangkan rasio praktis hanya bertugas untuk mempersoalkan tentang perbuatan manusia (apa yang harus saya lakukan atau kerjakan). Maka dalam hal ini, rasio teoritis merupakan bagaimana Hitler menjelaskan dan menggambarkan sosok Hitler pada auto biografi Mein Kampf, bagaimana pernyataan-pernyataan Hitler mengenai pengeksploitasian pada kaum pekerja dinyatakan, bagaimana bahasa-bahasa yang disisipkan majas mampu membuat pembaca menilai akan kehidupan Hitler melalui bukunya, sementara rasio praktis, apa-apa saja yang sudah dilakukan Hitler misalnya, Hitler bersekolah di realschule karena atas perintah ayahnya yang menginginkan dia menjadi seorang pegawai negeri, obsesi dan ketekunan ayahnya ini menjadi sifat yang sama pada Hitler, setelah kematian ayah dan ibunya, Hitler berangkat ke Vienna untuk mencari pekerjaan agar lebih baik, sayangnya semuanya tidak berjalan dengan baik. Hitler menjadi seorang buruh dan pelukis kecil, namun usahanya tidak pernah berhenti Hitler memperluas pengetahuannya dengan buku-buku yang dibacanya. Hitler melakukan diskusi dengan gerakan demokratis sosial, ada banyak hal yang tidak disetujui oleh Hitler mengenai gerakan tersebut, Hitler menyebut mereka pembohong, pendoktrin dan bakan pengekploitasi kaum kerja oleh para borjuis.

Mein Kampf merupakan autobiografi yang ditulis oleh Adolf Hitler saat dirinya sedang dipenjara pada tahun 1923, auto biografi sendiri merupakan kisah penulis murni yang diceritakan oleh penulis itu sendiri, itu sebabnya ada banyak penulisan auto biografi yang menceritakan lahir dn batinnya, rahasia kehidupannya bahkan hal-hal yang tak lazim, atau komentar terhadap suatu pihak karne semua yang ditulis dirasakan langsung oleh sang penulis.

Pada bahasa juga terdapat gaya bahasa yang digunakan, gaya bahasa mengemukakan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk menyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca. (Tarigan, 2009:4). Gaya baha

“Gaya Bahasa Untuk membuat tulisan lebih menarik dan hidup. Karena majas adalah bahasa kias yang dipergunakan untuk memperoleh efek tertentu dari suatu benda atau hal dengan cara membandingkannya dengan benda lain atau hal lain yang lebih umum. (Sumber wawancara dengan informan Irna Septiani,S.S sebagai penulis buku dan penerjemah)”

Itulah mengapa peneliti menemukan banyak sekali gaya bahasa yang digunakan dalam auto biografi ini, gaya bahasa yang seringkali ditemukan yaitu gaya bahasa atau majas sindiran seperti Ironi, Sinisme dan Sarkasme. Beberapa pernyataan Hitler seringkali mengarah pada sindirannya terhadap kaum kapitalis kala itu yang merupakan orang dari kaum Yahudi. Melalui gaya bahasanya Hitler menunjukkan bagaimana kaum Yahudi sudah dibencinya karena perbuatan-perbuatan mereka yang merugikan warga Jerman dan pada kaum-kaum lemah yang sudah diekploitasi, Dari situlah Hitler seakan-akan tidak peduli dan menganggap semua orang yang merupakan kaum Yahudi adalah orang-orang yang sudah merusak negaranya, merusak budayanya, dan merusak dirinya sendiri. Hitler menyatakan kebenciannya, bertindak menjadi seorang pemimpin partai yang akan melenyapkan semua kaum Yahudi dengan cara yang kejam, saat itulah sebuah hak asasi manusia bagi kaum Yahudi seakan tidak diperbolehkan oleh sang pemimpin partai Nazi ini.

8. Kesimpulan

1. Makna Diskursus pelanggaran hak asasi manusia berdasarkan konsep bahasa (Gaya Bhasa dan Makna)

Mein Kampf yang sudah dilakukan dilakukan penerjemaahan oleh Ribut Wahyudi dan Sekar Palupi. Mein Kampf ini memberikan pengaruh berupa penggambaran rasional yang kembali dikritisi dengan berbagai macam gaya bahasa yang digunakan, lalu makna sebagai sebuah pengertian apa yang sebenarnya ingin ditunjukkan dalam mein kampf volume I.

Bahasa sebagai bentuk ideologi dan dominasi kelompok terhadap kelompok lain. Dalam mein kampf ini Hitler memperlihatkan sejarah kelam dibalilk awal kebenciannya terhadap kaum yahudi, karena sebuah cerita masa lalu yang akhirnya mempengaruhi strategi berfikir Hitler. Obsesi Hitler dan sifat keras kepalanya mendorong Hitler menjadi seseorang yang sangat kukuh akan setiap argumennya, dan dirinya yang sangat suka menggali berbagai ilmu membuatnya memiliki banyak wawasan dan mempertahankan wawasan yang sudah menjadi bekal semasa hiupnya. Makna yang sering digukan dalam beberapa pernyataan yaitu makna peyorasi, makna konotatif (kiasan), makna denotatif (langsung).

2. Makna diskursus pelanggran hak asasi manusia berdasarkan konsep pengalaman

Mein kampf ditulis setelah Hitler dimasukkan kedalam penjara, lalu Hitler menceritakan kehidupannya, tempat tinggalnya yang berada diperbatasan Jerman-Autria, saat Hitler diputuskan ayahnya untuk bersekolah di sekolah realschule agar menjadi pegawai negeri dan saat dipindahkan ke Vienna untuk bekerja. Saat umur 14 atau 15 tahun Hitler dihadapi pada berbagai masalah kehiduan yang membuatnya sedih dan mimpi buruknya terhadap kesemenaan kaum borjuis semakin membuatnya muak akan segaa sistem pemerintahan Vienna yang semakin kacau dengan kedatangan Demokratis Sosial. Ketika berumur 20 tahun Hitler mencoba menikmati hidupnya dengan bekerja menjadi buruh-buruh kecil, seorang pelukis cilik yang memiliki impian sebagai arsitektur.

3. Makna Diskursus pelanggran hak asasi manusia berdasarkan konsep tindakan

Pada konsep tindakan ini adalah bentuk praksis dari pengalaman yang dimiliki dan tindakan penafsiran ini dilakukan untuk mengetahui tujuan ditulisnya Mein Kampf yaitu untuk membawa masyarakat membaca bahwa kaum dengan kehidupan yang bernasib baik dari dulu selalu memiliki hidup yang paling enak dan paling selalu mengeksploitasi kaum pekerja hanya untuk kepentingan individu.

Tindakan Komuniakatif berupa , doktrin-doktrin yang berupa koran-koran, yang memiliki banyak kaitan andta gerakan lain ke gerakan lain yang semuanya dipimpin oleh kaum borjuis yang mengatas namakan rakyat untuk memenuhi ketamakan pribadi agar.

9. Daftar Pustaka

Buku :

Ariesto Sutopo dan Adrianus Arief. 2010. Terampil Mengolah Data Kualitatif NVIVO. Jakarta: Prenada Media Group.

Ardianto, Elvinaro dan Bambang Q-Annes. 2011. Filsafat Ilmu Komunikasi. Bandung:Simbiosa Rekatama Media.

E.Sumaryono. 1999. Hermeneutika:Sebuah Metode Filsafat. Yogyakarta:Kanisius.

Hardiman, Budi F. 2003. Melampaui Positivisme dan Modernitas: Diskursus Filosofis tentang Metode Ilmiah dan Problem Modernitas, Yogyakarta : Kanisius.

Hitler, Adolf. 2015. Mein Kampf Edisi Lengkap (Volume I&2). Yogyakarta:Penerbit Narasi.

Moleong, Lexy J. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Morissan. 2014. Teori Komunikasi Individu hingga Massa. Jakarta:Prenada Media Group.

Nurudin. 2015. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta. Rajawali Pers.

Pateda, Mansoer. 2001. Semantik Leksikal. Jakarta:Rineka Cipta.

Ridwuan, 2009. Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Setyawan, Adi Susilo. 2009. Aspek Makna dalam Semantik dan Keterkaitanya dengan Jenis-jenis Makna.

Sobur, Alex, 2014. Filsafat Komunikasi: Tradisi dan Metode Fenomenologi. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D.Bandung:Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. (2009). Metodologi Pengajaran Bahasa. Bandung : Angkasa.

Sriyanti dan A. Rahman. 2009. Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi : Mengembangkan Etika Berwarga Negara. Jakarta : Salemba.

Suprapto, Tommy. 2006. Pengantar Teori Komunikasi. Cetakan Ke-1. Yogyakarta: Media Pressindo.

Wibowo, Wahyu. 2001. Manajemen Bahasa. Jakarta: Gramedia.

Walija. 1996. Bahasa Indonesia dalam Perbincangan. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press.

Internet Searching :

Media.isnet.org/kmi/iptek/100/Hitler.html

Diakses 20 Juli 2016

Nationalgeographic.co.id/berita/2015/05/Benarkah...

Diakses 27 Juli 2016

www.Habibullahurl.com/2015/08/pengertian-pelanggaran-hak-asasi-manusia.html

diakses 22 Juli 2016

informasiana.com/pengertian-hak-hak-asasi-manusia/...

diakses 23 Juli 2016

http://nasional.kompas.com/read/2011/12/09/16535199/Pelanggaran.HAM.Masih.Marak.di.Indonesia

Diakses tanggal 14 Agustus 2017

Studi Dokumentasi :

http://www.bbc.com/indonesia mengenai Mein Kampf: Buku paling bahaya di dunia?

Diakses 18 Juli 2017

http://nationalgeographic.co.id/berita/2016/06/cerita-tetangga-

yahudi-adolf-hitler-yang-selamat-dari-pembantaian-nazi

Diakses 5 Juli 2017

Video Dari www.Youtube.com/HistoryClips : “Hitler Speech Compilation - Mein Kampf”

Diakses 26 Juli 2017

Video dari www.youtube.com/StuartHersh : “Mein Kampf The Story of Adolf Hitler History Channel Documentary”

Diakses 5 Juli 2017